

**PERAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN  
KEGIATAN PENGELOLAAN SAMPAH PADA BUMDES DI  
DESA JERON KECAMATAN NOGOSARI KABUPATEN  
BOYOLALI 2021**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 Pada  
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Oleh:**

**KARYA WIDA HANDAYANI**

**A220170030**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN  
PENGELOLAAN SAMPAH PADA BUMDES DI DESA JERON  
KECAMATAN NOGOSARI KABUPATEN BOYOLALI  
2021**

Oleh:

**KARYA WIDA HANDAYANI  
A220170030**

Naskah publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk  
dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 16 November 2021

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Gunarsih', with a long horizontal stroke extending to the right.

**Dr. Sri Gunarsih, Dra., S.H., M.H**  
**NIP/NIK. 202**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PERAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN**  
**PENGELOLAAN SAMPAH PADA BUMDES DI DESA JERON**  
**KECAMATAN NOGOSARI KABUPATEN BOYOLALI**  
**2021**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

**KARYA WIDA HANDAYANI**  
**A220170030**

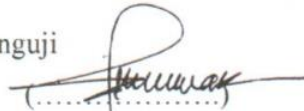
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari, tanggal: 16 November 2021

dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Sri Gunarsih, Dra., S.H., M.H

(.....)

2. Wibowo Heru Prasetyo, S.Pd., M.Pd

(.....)

3. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si

(.....)

Surakarta, 16 November 2021  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



**Prof. Dr. Sutama, M.Pd**  
**NIK.196001071991031002**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keregistrasi di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 November 2021

Penulis



Karya Wida Handayani  
A220170030

**PERAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN  
PENGELOLAAN SAMPAH PADA BUMDES DI DESA JERON  
KECAMATAN NOGOSARI KABUPATEN BOYOLALI  
2021**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah pada BUMDes di desa Jeron Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat desa Jeron. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi dan wawancara. Validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Indikator BUMDes sendiri meliputi: (1) Faktor pendorong peran masyarakat dalam pengelolaan sampah, (2) Mekanisme pertanggung jawaban pengelola BUMDes (keuangan, kinerja dan pengembangan usaha), Sistem pemilihan pengelola BUMDes dan unit-unit usaha BUMDes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perangkat desa dalam mengelola BUMDes sudah cukup baik. Di dalam kegiatan pengelolaan sampah terdapat tiga program yaitu: (1) Bank sampah, (2) Daur ulang sampah untuk kerajinan, (3) Pembuatan pupuk kompos dari sampah organik. Mengenai kedisiplinan masyarakat terkait kegiatan pengelolaan sampah juga sudah cukup baik. Kegiatan pengelolaan sampah di desa Jeron tersebut juga memberikan dampak positif bagi desa Jeron sendiri. Pemerintah desa juga cukup tegas dalam memberikan sanksi terhadap masyarakat yang tidak mematuhi aturan, sanksi tersebut berupa teguran ringan dan denda. Dari hasil penelitian masyarakat desa Jeron sangat puas dengan program tersebut sehingga jarang masyarakat yang tidak taat peraturan karena masing-masing masyarakat sudah memiliki kesadaran diri.

**Kata Kunci:** BUMDes, Bank sampah, Kegiatan pengelolaan sampah

**Abstract**

This study aims to describe the role of the community in waste management activities at bumdes in the village of Jeron, Nogosari District, Boyolali Regency in 2021. The subjects in this study were the village head, village officials, and the Jeron village community. This data collection technique uses observation and interviews. Data validity is done by using triangulation of data sources, triangulation of data collection techniques, and triangulation of time. The analysis used in this study is an interactive model analysis. The BUMdes indicators themselves include: (1) factors driving the community's role in waste management, (2) accountability mechanisms for BUMDes managers (finance, performance and business development), selection system for BUMDes managers and BUMDes business units. The results of this study indicate that the performance of village officials in managing BUMDes is quite good. In waste management activities, there are three programs, namely: (1) Waste bank, (2) Waste recycling for handicrafts, (3) Making compost from organic waste. Regarding

community discipline related to waste management activities, it is also quite good. The waste management activities in Jeron village also have a positive impact on Jeron village itself. The village government is also quite firm in giving sanctions to people who do not comply with the rules, the sanctions are in the form of light warnings and fines. From the results of the research, the people of Jeron village are very satisfied with the program so that it is rare for people who do not obey the rules because each community already has self-awareness.

**Keywords:** BUMDes, Waste bank, Waste management activities

## **1. PENDAHULUAN**

Pengelolaan sampah adalah tindakan yang disengaja, ekstensif, serta bisa dikelola yang mencakup mengurangi dan mengatasi limbah. Arti mengelola tidak hanya dikaitkan dengan sudut pandang khusus tetapi juga sudut non-khusus, seperti apa peran masyarakat dalam kegiatan ini, hambatan apa yang terjadi, dan faktor apa yang memengaruhi kegiatan ini. Paradigma pengelolaan sampah bergantung pada cara terakhir untuk menangani, ditinggalkan dan digantikan dengan pandangan dunia lain tentang pengelolaan sampah sehingga sampah dapat bernilai uang. Pandangan dunia baru melihat limbah sebagai aset yang memiliki nilai ekonominya serta bisa dimanfaatkan, misalnya untuk energi, pupuk kandang, kompos atau untuk bahan baku perindustrian.

Pengelolaan sampah dilengkapi dengan jangkauan komprehenif dari hulu, sejak sebelum barang yang bisa menjadi limbah, hingga ke hilir, dimana barang tersebut telah digunakan sehingga menjadi limbah, yang kemudian dikembalikan ke media alam dengan aman. Pengelolaan sampah dengan pandangan dunia baru dilakukan dengan mengurangi dan merawat sampah. Pengurangan limbah meliputi tindakan pembatasan, menggunakan ulang, sementara tindakan menganganu sampah meliputi penataan, pengumpulan, pemindahan, penanganan, dan pemrosesan terakhir.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 20 terkait dengan upaya meminimalisir (pembatasan) timbulan sampah adalah:

1. Pengurangan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 huruf a meliputi kegiatan:
  - a. Pembatasan timbulan sampah
  - b. Pendaaran ulang sampah dan atau
  - c. Pemanfaatan kembali sampah

2. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) sebagai berikut:
  - a. Menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam jangka waktu tertentu
  - b. Memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan
  - c. Memfasilitasi penerapan label produk yang ramah lingkungan
  - d. Memfasilitasi kegiatan mengguna ulang dan mendaur ulang
  - e. Memfasilitasi pemasaran produk-produk daur ulang
3. Pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatan menggunakan bahan produksi yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin, dapat diguna ulang, dapat didaur ulang, dan atau mudah diurai oleh proses alam.
4. Masyarakat dalam melakukan kegiatan pengurangan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan bahan yang dapat diguna ulang, didaur ulang, dan/atau mudah diurai oleh proses alam.
5. Ketentuan lebih lanjut mengenai pengurangan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur dengan peraturan pemerintah.

Desa adalah kantor pemerintahan yang utama dalam melakukan perbaikan karena kemajuan di tingkat desa secara langsung diidentikkan dengan masyarakatnya. Dalam pemberdayaan peningkatan di tingkat desa, otoritas publik memberikan kekuasaan kepada pemerintah desa untuk mengelola ruangnya secara bebas. Salah satunya melalui lembaga ekonomi di tingkat desa, khususnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Lembaga keuangan ini merupakan salah satu proyek yang dijalankan oleh desa sebagai salah satu cara untuk memperluas Pendapatan Asli Desa (PADes). BUMDes berjalan sebagai instrumen untuk membentengi kemandirian desa, harapannya adalah untuk mendukung pemerintah desa. Sebagai salah satu instrumen bantuan pemerintah daerah, khususnya untuk mendorong pemerntahan desa, BUMDes dipercaya akan mendorong kemajuan perekonomian dan mengurangi angka pengangguran di desa. BUMDes merupakan unsur usaha yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan karena kepemilikannya berasal dari seluruh wilayah desa yang bersangkutan. Setiap pilihan BUMDes harus sesuai dengan komponen pengesahan musyawarah desa (musdes).

Alasan BUMDes adalah untuk memajukan penatausahaan sumber daya desa yang ada, untuk menggerakkan perekonomian desa, dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Ide bisnis BUMDes itu sendiri adalah terletak pada

manfaat. Sifat dalam mengelola usahanya meliputi, keaslian, disiplin, partisipas serta Dewi (2014). Untuk mencapai sasaran BUMDes dilakukan dengan memenuhi kebutuhan yang bermanfaat dan merusak daerah setempat melalui pengangkutan tenaga kerja dan hasil produksi yang diawasi oleh daerah dan pemerintah desa. Sebagai salah satu lembaga keuangan yang bekerja di daerah pedesaan, BUMDes harus berbeda dalam kaitannya dengan lembaga keuangan lainnya. Hal ini direncanakan agar kehadiran dan pelaksanaan BUMDes dapat membuat komitmen signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya, Kurniawan (2016). Ada beberapa manfaat dari didirikannya BUMDes yaitu:

- 1) Meningkatkan ekonomi pedesaan
- 2) Memaksialkan sumber daya desa untuk bisa memberikan manfaat bagi kesejahteraan desanya
- 3) Meningkatkan upaya kelompok masyarakat dalam menghadapi potensi keuangan desa
- 4) Mengembangkan rencana partisipasi bisnis antar desa maupun dengan pihak luar
- 5) Membuat peluang pasar dan organisasi yang membantu kebutuhan bantuan publik warga
- 6) Menciptakan lapangan kerja
- 7) Mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan administrasi publik, pembangunan dan alokasi ekonomi desa yang tidak memihak
- 8) Mengoptimalkan penghasilan warga desa serta penghsilan nyata desa (izzah dan kolopaking, 2019).

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Strauss dan Corbin sebagaimana dikutip oleh Sujarweni (2019:19), penelitian kualitatif yaitu sejenis pemeriksaan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa diraih (didapat) dengan menggunakan metode statistik atau metode estimasi yang berbeda. Creswell (2007:10), menyatakan:



Subjective examination is a method for investigating and understanding the importance people or gatherings credit to a social or human issue. The course of exploration includes arising questions and techniques, information normally gathered in the member's setting, information investigation inductively working from specifics to general topics, and the specialist making translations of the importance of the information. The last composed report has an adaptable construction. The people who participate in this type of request support a perspective on that respects an inductive style, an emphasis on individual significance, and the significance of delivering the intricacy of a circumstance

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berupa data hasil dari wawancara dan dokumentasi terkait dengan kegiatan pengelolaan sampah yang didirikan oleh pemerintah Jeron. Penelitian ini membahas tentang peran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah, program-program yang berada di dalam kegiatan tersebut, kendala yang sering dialami pemerintah desa selama melaksanakan kegiatan, dan juga solusi untuk kendala-kendala yang sedang terjadi tersebut. Sumber data dapat diartikan sebagai subjek darimana data diperoleh atau diambil. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris BPD, dan tokoh masyarakat di desa Jeron kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali.

Kehadiran peneliti sebagai pewawancara atau melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dari informan atau narasumber. Wawancara tersebut direkam kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Mengumpulkan data dokumentasi juga dilakukan selain melakukan wawancara. Data-data yang sudah dikumpulkan seperti profil desa Jeron, denah lokasi, bagan struktur organisasi, dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan sampah di desa Jeron kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali.

Penelitian ini menggunakan 3 macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu. Menurut Sugiyono (2018:373-374). Triangulasi sumber yaitu mengambil data dari berbagai narasumber, triangulasi teknik pengumpulan data yaitu mengambil data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, sedangkan triangulasi waktu yaitu mengambil data di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini tentang peran masyarakat dalam meningkatkan kegiatan pengelolaan sampah pada bumdes di desa Jeron kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali. Pembahasan terkait peran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah sebagaimana uraian berikut:

#### 3.1 Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Kegiatan Pengelolaan Sampah Pada Bumdes Di Desa Jeron Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali

Peran masyarakat dalam meningkatkan kegiatan pengelolaan sampah di Desa Jeron dapat dilihat dengan banyaknya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan ini. Dilihat dari setiap kegiatan yang berlangsung masyarakat terlihat sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan ini setiap hari minggu. Bentuk partisipasi masyarakat berupa datang ke tempat pengelolaan sampah dengan membawa sampah atau barang bekas yang sudah terkumpul. Setelah sampah sudah terkumpul barulah petugas pengelolaan sampah memilah-milah sampah tersebut.

Pemerintah Desa juga merasa puas dengan adanya program ini masyarakat desa Jeron lebih semangat untuk menjaga lingkungan. Awalnya pemerintah Desa Jeron tidak menyangka bahwa program ini akan sukses dan membawa dampak positif bagi masyarakat desa Jeron, tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan pemerintah Desa mendirikan program pengelolaan sampah ini. Adapun program-program yang terdapat di dalam pengelolaan sampah yaitu:

a. bank sampah. Sebagai wadah untuk mengumpulkan sampah yang tertata. Hasil dari pemilahan sampah yang tersusun akan ditampung ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke pengumpul sampahnya. Bank sampah sangat berpengaruh terhadap jalannya kegiatan ini, karena bank sampah merupakan salah satu keuntungan yang ditunggu-tunggu masyarakat yaitu uang yang dihasilkan dari sampah tersebut.

b. *Daur ulang sampah untuk kerajinan.* Memanfaatkan kembali sampah adalah tindakan untuk mengawasi sampah untuk dimanfaatkan sebagai barang lain. Sampah plastik, misalnya, gelas minuman kemasan bisa dibuat menjadi berbagai macam

kerajinan, termasuk membuat payung, wadah bunga, bungkus belanjaan, tempat kue, dan lainnya. Program ini termasuk salah satu penunjang kegiatan pengelolaan sampah di desa Jeron kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali. Program ini juga sangat menguntungkan masyarakat karena setiap hasil dari kerajinan tersebut akan dijual di pasar dan kemudian uangnya akan di kumpulkan di kantor pengelolaan sampah untuk dibagi hasil dengan petugas pengelola.

c. *Pembuatan pupuk kompos dari sampah organik.* Limbah alam adalah barang yang saat ini tidak digunakan dan dibuang oleh pemilik atau klien sebelumnya. Limbah alam bagaimanapun dapat dimanfaatkan jika ditangani dengan metode yang tepat. Sampah organik diantaranya adalah, sisa makanan, dedaunan, ranting pohon, kertas bekas yang sudah tidak terpakai atau bisa juga dari kotoran hewan peliharaan. Sampah organik biasanya dibuat atau di proses satu kali dalam satu minggu bertempat di tempat pengelolaan sampah. Sampah tersebut biasanya di buat oleh petugas yang bertugas dibagian pupuk dan dibantu oleh masyarakat desa Jeron. Pupuk yang sudah jadi biasanya akan di beli oleh masyarakat dengan harga yang murah, kemudian uangnya akan di masukkan ke kas desa.

### 3.2 Kendala Dalam Meningkatkan Kegiatan Pengelolaan Sampah Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Jeron, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali

Kendala dalam meningkatkan kegiatan penngelolaan sampah pada badan usaha milik desa di desa Jeron antara lain yaitu, banyak masyarakat yang terkadang masih menyepelekan kegiatan ini, dan jarang berpartisipasi di dalam kegiatan pengelolaan sampah tersebut, sehingga mengakibatkan lingkungan di sekitarnya menjadi tidak terawat dan banyak sampah. Dengan kesadaran diri yang rendah tersebut sebenarnya juga akan merugikan diri sendiri, karena bisa menimbulkan penyakit yang di akibatkan oleh sampah, dan masyarakat sendiri tidak memperoleh hasil ekonomi dari penjualan sampah-sampah yang telah mereka kumpulkan ke bank sampah. Macam-macam kendala yang sering dialami antara lain:

a. *Kurangnya partisipasi masyarakat.* Partisipasi masyarakat bisa dimaknai sebagai tindakan untuk menyadarkan atau ikut serta atau mengambil bagian dalam

aktivitas organisasinya. Dibandingkan dengan partisipasi masyarakat yang sedang dikembangkan, partisipasi bersifat dinamis asosiasi atau kerjasama masyarakat bisa berarti penyertaan selama waktu yang dihabiskan untuk memutuskan arah metodologi strategi perbaikan yang dilakukan oleh otoritas publik. Partisipasi berarti bahwa apa yang kita lakukan adalah penting untuk usaha bersama yang dilakukan secara bersama-sama dengan saudara-saudara kita sebangsa dan bersaudara untuk membangun masa depan, itu juga berarti berusaha untuk mencapai tujuan bersama di antara semua penduduk yang memiliki landasan keyakinan yang berbeda dalam Pancasila kita atau hak istimewa dan komitmen serupa untuk menambah pembangunan masa depan lain bagi negara kita.

*b. Kesadaran diri yang rendah.* sebagai kapasitas untuk memahami perasaan seseorang dan mengapa seseorang merasakan cara yang mereka lakukan dan dampak perilakunya terhadap orang lain. Sebagai makhluk yang sosial, individu harus mempunyai kesadaran dan kewajiban sebagai orang yang hidup di mata masyarakat dan diandalkan untuk berkembang dan berkreasi sebagai partisipasi. Suatu kegiatan akan berjalan lancar jika di dalam kegiatan tersebut masyarakat juga berperan aktif di dalamnya.

### 3.3 Solusi Dalam Meningkatkan Kegiatan Pengelolaan Sampah Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Jeron, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali

Masyarakat ialah bagian penting yang akan mempengaruhi otorisasi pedoman dan pencapaian suatu tujuan. Selanjutnya, di dalam diri masyarakatnya harus ada kesadaran akan realitasnya sehingga muncul keinginan untuk ikut serta dengan otoritas publik dalam memahami suatu tujuan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pihak daerah adalah berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengelolaan sampah di wilayahnya. Peran itu tidak hanya sebagai penyertaan nyata dalam pekerjaan, namun juga mencakup hubungan diri seseorang dengan tujuan bahwa kewajiban dan komitmen yang luar biasa terhadap kelompoknya. Secara keseluruhan, peran menyiratkan kesiapan untuk membantu pencapaian setiap program yang ditunjukkan oleh kemampuan setiap individu tanpa mengorbankan

kelebihannya sendiri. Peran yang sebenarnya bisa dilakukan jika kepercayaan bersama dan pemahaman bersama antara perangkat pemerintah dan yayasan atau masyarakatnya bisa dihidupkan. Keadaan kepercayaan bersama dan pengaturan bersama tidak berkembang begitu saja, namun harus ada bantuan, kepercayaan, dan kepercayaan bersama antara perangkat dengan masyarakatnya.

Masyarakat adalah kumpulan individu yang dapat bekerja sama sehingga mereka bisa menyatukan diri dan menganggap diri mereka sebagai unit sosial dengan titik batas tertentu. Namun tidak mudah juga untuk selalu menghibau agar masyarakat selalu bersama-sama dalam membangun kesejahteraan sosial, terkadang masih ada masyarakat yang tidak patuh dengan aturan pemerintah daerah sehingga mempersulit jalannya program yang telah didirikan. Sebaiknya pemerintah lebih tegas lagi dengan memberikan teguran ringan terhadap masyarakat yang masih masih belum melaksanakan atau mengikuti aturan program-program yang telah diberikan pemerintah desa. Karena jika dibiarkan hal itu akan terus berlanjut dan bahkan bisa menimbulkan dampak negatif untuk lingkungan dan bahkan masyarakat lain

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bachtar dkk (2015), ada komponen pendukung dalam perbaikan Bank Sampah Malang, khususnya tugas pemerintah sebagai sekutu pelaksanaan program Bank Sampah dan Kesadaran individu tertentu di Desa Malang telah terbentuk karena pada dasarnya menyia-nyikan kegiatan pengelolaan melalui Bank Sampah berdampak positif. Terkait dengan faktor pendukung, ada beberapa fokus, antara lain: a. kesadaran masyarakatnya yang rendah, b. jumlah kegiatan bank sampah yang memerlukan rencana pengeluaran, c. nilai limbah rendah, persaingan antar lapak.

Hasil penelitian ini sesuai Suryani (2014), dari segi kelembagaan, koperasi dinilai sangat berhasil menjadikan Bank Sampah Malang mandiri dan bebas. Masih banyak kendala yang belum diketahui dari segi pembiayaan, sementara dari sisi pedoman, pedoman pendukung masih diharapkan bisa memperkuat kinerja Bank Sampah Malang. Hingga sekarang masyarakat berperan cukup baik, namun sekaligus belum ideal. Ini karena informasi dan pemahaman yang tidak konsisten. Bagian dari

metode fungsional telah berjalan dengan baik, namun kendala tempatnya adalah pemasalahan utama.

#### **4 PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengelolaan sampah pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Jeron Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali peran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah tentu sangat penting dan menjadi peran utama dalam kegiatan ini. Kegiatan ini tentu tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya peran pemerintah desa di dalamnya. Tentunya dalam mengadakan suatu kegiatan sudah terjadi kendala, namun kendala-kendala tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan pengelolaan sampah ini, karena pemerintah Desa juga sudah mempunyai solusi untuk berjaga sewaktu-waktu ada kendala yang tidak diinginkan. Upaya yang dilakukan oleh pihak daerah adalah berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengelolaan sampah di wilayahnya. Peran itu tidak hanya sebagai asosiasi yang sebenarnya dalam pekerjaan, tetapi juga melibatkan inklusi diri sehingga kewajiban dan komitmen yang besar terhadap kelompoknya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell. J. W. 2007. "Qualitative Inquiri & Research Design: Choosing Among Five Approaches. 2end. California: Sage.
- Dewi, Kusuma. 2014. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa". *Junal Of Rural And Development* 1(1). Universitas Brawijaya Malang. (<https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/view/914>). Diakses pada hari Senin, 18 Agustus 2021 pukul 13.03.
- Izzah, Kholilah Dzati dan Lala Kolopaking. 2020. "Manfaat Badan Usaha Milik Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat Lapisan Bawah". *Jurnal sains komunikasi dan pengembangan masyarakat* 4(1). Fakultas Ekologi Manusia. Institute Pertanian Bogor. (<http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/606>). Diakses pada 15 Agustus 2021 pukul 19.52 WIB.
- Kurniawan, Ade Eka. 2015. "peran badan usaha milik desa (bumdes) dalam peningkatan pendapatan asli desa". *Skripsi*. Fakultas ilmu sosial dan ilmu

politik. Universitas Maritim Raja Ali Haji. ([http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/JURNAL-ADHE.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/JURNAL-ADHE.pdf)). Diakses pada 16 Agustus 2021 pukul 10.22 WIB.

Republik Indonesia. 2008. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Sekretariat Negara.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mothods). Bandung: CV alfabeta.

Sujaerweni, V. Wiratama. 2019. “Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.